

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah pencetak generasi suatu bangsa. Semakin baik sistem pendidikan di suatu negara, juga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas negara tersebut. Untuk itu peran pemerintah sangat dibutuhkan demi menyiapkan generasi yang mampu menjadi penerus bangsa. Dari pendidikanlah lahir *Agent of Change*, salah-salah mengenyam pendidikan malah ketidakseimbangan yang akan tercipta di tengah masyarakat.

Saat ini sistem pendidikan yang ada menuntut peserta didik dan pendidik untuk mampu memahami teknologi, pembelajaran yang sebagian besar dilakukan menggunakan berbagai aplikasi Dalam Jaringan (Daring), seperti *WhatsApps*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google meet*, dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya (Fitriyani, dkk., 2020). Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan solusi pembelajaran, yang ditetapkan oleh pemerintah. Terjadinya PJJ tidak lain karena pandemi Covid-19, salah satu upaya yang dilakukan agar mampu memutus penyebaran mata rantai Covid-19 yaitu dengan melakukan *Social distancing* (jaga jarak).

Pembelajaran jarak jauh di Indonesia yang telah dilakukan sejak Maret 2020, nyatanya menimbulkan banyak polemik dan kekhawatiran. Diantaranya terkait dengan psikologis dan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) terutama pada pembelajaran matematika. Beberapa masalah yang kita tahu hingga saat ini, matematika sering menjadi momok di tengah pemikiran

siswa, salah satu pelajaran yang dianggap menakutkan, sehingga berpengaruh pada literasi matematika siswa khususnya di Indonesia yang terbilang cukup rendah. Penilaian internasional oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) terkait literasi matematika, sains, dan membaca siswa usia 15 tahun dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 menempatkan Indonesia di posisi 73 dari 79 negara pada bidang literasi matematika, dengan skor rata-rata 373 (OECD, 2019). Untuk di wilayah Sulawesi Tenggara juga sama seperti hasil perolehan PISA, yakni tingkat literasi matematika tergolong rendah. Untuk wilayah kota Kendari sendiri, yang bisa dibilang memiliki tenaga pendidik juga teknologi yang mumpuni, tingkat literasi matematika siswa juga tergolong rendah. Sejalan dengan penelitian Patih, dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa SMPN/MTsN kota Kendari masih didominasi kemampuan literasi matematika dengan kategori rendah sebesar 99,8%, rendahnya literasi diyakini dapat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa, baik dari faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal dapat dipilah menjadi aspek kognitif seperti kemampuan intelektual, kemampuan numerik, dan kemampuan verbal; dan aspek non kognitif seperti minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan media massa dan lingkungan sosial (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud, 2013). Aspek psikologis menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Faktor eksternal diantaranya faktor kemampuan guru dalam menyampaikan isi materi

pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran daring, guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk menyampaikan materi, sehingga siswa bisa memiliki kemampuan matematis yang baik. Kemampuan guru dalam mengelola emosional siswa juga, sangat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Siswa yang merasa senang mengikuti pelajaran matematika, cenderung lebih cepat untuk memahami pelajaran, hal ini diyakini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Memasuki bulan Agustus 2020, dimana program adaptasi kebiasaan baru di masyarakat nyatanya tidak membuat siswa kembali ke sekolah, untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Di daerah yang memasuki zona hijau pun, melaksanakan pembelajaran di sekolah secara bergantian yaitu tiap dua minggu sekali. Sementara untuk wilayah yang tingkat kewaspadaanya tinggi, masih melakukan kegiatan belajar melalui media daring. Keadaan tersebut dapat menimbulkan masalah psikologis dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa itu sendiri, dalam mengikuti pembelajaran matematika di masa pandemi. Karena dimasa pembelajaran daring siswa dituntut agar mampu memiliki minat, motivasi, serta kemandirian belajar untuk mampu memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan. Menurut Sari (2020) motivasi intrinsik, keyakinan diri, rasa percaya diri, dan kemawasan diri siswa akan melahirkan pola kemandirian belajar bagi peserta didik selama belajar di rumah dimasa pandemi nasional ini.

Penelitian lain yang mengkaji tentang psikologis dalam pembelajaran telah banyak dilakukan di berbagai belahan dunia, seperti yang dilakukan oleh (Siregar, 2017; Mardatila, 2017; Silvia, 2001; Mega, dkk., 2014; Paris & Paris,

2001). Aspek-aspek psikologis menurut Siregar (2017) yaitu minat, emosi, motivasi, serta keyakinan dan skema diri. Minat meningkatkan kemungkinan bahwa sistem mental akan berubah dan terartikulasi dengan demikian mendorong pertumbuhan kognitif dan keterampilan yang berkelanjutan (Silvia, 2001). Aspek lain yaitu motivasi, menurut Mega, dkk., (2014) keyakinan motivasi siswa memainkan peran penting dalam motivasi mereka untuk mencapai, mempromosikan, dan mempertahankan prestasi akademik. Aspek psikologis selanjutnya yaitu kemandirian belajar atau pembelajaran yang diatur sendiri atau *Self Regulated Learning* (SRL). Seperti yang tersirat dari ketiga kata tersebut, menekankan pada otonomi dan kontrol oleh individu untuk memantau, mengarahkan, dan mengatur tindakan menuju tujuan perolehan informasi, memperluas keahlian, dan peningkatan diri (Paris & Paris, 2001). Siregar (2017) menyatakan bahwa faktor psikologis siswa seperti kemampuan berpikir, emosi, keyakinan dan skema diri, minat, dan motivasi anak berpengaruh besar dalam menciptakan kondisi pembelajaran matematika yang positif sehingga tercapai tujuan pembelajaran matematika yang telah dirumuskan. Menurut Siagian (2015) terdapat pengaruh antara minat siswa dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa, minat belajar yang ada dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan kuliah kerja nyata (KKN) pada bulan Juli 2020, peneliti melihat adanya dampak-dampak psikologis yang terjadi pada siswa diantaranya, kesulitan mengatur waktu yang dapat menyebabkan siswa menjadi kelelahan, kesulitan tidur karena tugas yang

diberikan terkadang terlalu banyak bagi siswa. Hal ini membuat siswa lebih memilih untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, dibanding dengan melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut tidak hanya dirasakan di jenjang sekolah, tetapi juga sampai pada jenjang perguruan tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusnaty, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pemberian tugas yang banyak dalam kondisi merebaknya wabah COVID-19 membuat para mahasiswa sulit bergerak, tidak seperti biasanya dalam menyelesaikan tugasnya melalui interaksi antar mahasiswa dengan frekuensi yang tinggi, kondisi ini akan membuat tekanan psikologis bagi para mahasiswa, berdasarkan data survey menunjukkan mahasiswa yang mengalami kesulitan tidur karena dampak tugas. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan juga terjadi di jenjang sekolah atau dalam hal ini terjadi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Psikologis dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Konawe Selatan”**. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh psikologis siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Serta mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membantu pemulihan psikologis siswa di masa pandemi covid-19 terkhusus dalam pembelajaran matematika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tercantum di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yakni, sebagai berikut:

- 1.2.1 Pandemi covid-19 membuat sistem pendidikan di dunia khususnya di Indonesia mengalami perubahan, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.
- 1.2.2 Pembelajaran daring membuat siswa maupun guru memerlukan usaha yang lebih agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- 1.2.3 Psikologis siswa terganggu akibat penyesuaian terhadap pembelajaran daring.
- 1.2.4 Rendahnya psikologis siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya topik penelitian dan keterbatasan peneliti, maka peneliti menentukan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Aspek psikologis yang diamati adalah minat, motivasi, dan kemandirian belajar matematika siswa. Dengan terbentuknya psikologis siswa yang baik, maka akan menjadikan suasana belajar kondusif sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 1.3.2 Minat belajar yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu pelajaran tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan hal tersebut.
- 1.3.3 Motivasi belajar yaitu faktor pendorong dalam diri siswa agar mau melakukan suatu hal tersebut.
- 1.3.4 Kemandirian belajar yaitu keadaan dimana siswa mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan kemampuannya sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

- 1.3.5 Hasil belajar matematika siswa adalah perolehan nilai akhir semester yang berasal dari nilai pengetahuan siswa, tanpa ada hasil tambahan dari aspek penilaian yang lain.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring?
- 1.4.4 Apakah terdapat pengaruh minat, motivasi, dan kemandirian belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring.

1.5.4 Untuk mengetahui pengaruh minat, motivasi, dan kemandirian belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar matematika siswa selama pembelajaran daring.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan tadrir matematika.

1.6.1.2 Memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi ilmu sosial dan masyarakat. Juga untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas terutama bagi guru dan siswa SMP Negeri 1 Konawe Selatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat dijadikan:

1.6.2.1 Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan penelitian pengaruh psikologis siswa dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.6.2.2 Meningkatkan wawasan kepada peneliti tentang pengaruh psikologis siswa dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.7 Definisi Operasional

Berikut adalah penjabaran dari ketiga aspek psikologis yang terdapat dalam penelitian ini:

1.7.1 Minat Belajar Siswa

Minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dengan rasa senang dan mempunyai semangat yang tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, tanpa ada paksaan dari orang lain.

1.7.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah daya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang terbaik dan terarah dalam proses pembelajaran. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil merupakan salah satu indikator tercapainya keberhasilan motivasi belajar siswa.

1.7.3 Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar dalam penelitian ini artinya siswa mampu menyelesaikan berbagai persoalan, khususnya dalam pemecahan masalah matematika dengan berbagai upaya yang dilakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Ciri siswa memiliki kemandirian belajar salah satunya, mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

1.7.4 Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa yang dapat diukur dengan nilai ulangan akhir semester (UAS) ganjil.

